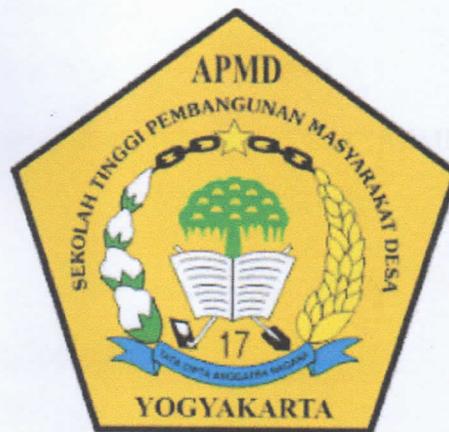


SKRIPSI

**“GOVERNING PEMERINTAH DESA UNTUK PENGEMBANGAN UMKM PEYEK
PASCA PANDEMI DI KALURAHAN SRIHARJO KAPANEWON IMOGIRI
KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**



DISUSUN OLEH:

NAMA : SILVIANA AGUSTIN

NIM : 18520174

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN-S1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2023



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diuji dan dan dipertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

NAMA

1. **Ketua Penguji / Pembimbing**

Ir. Nelly Tiurmida, MPA

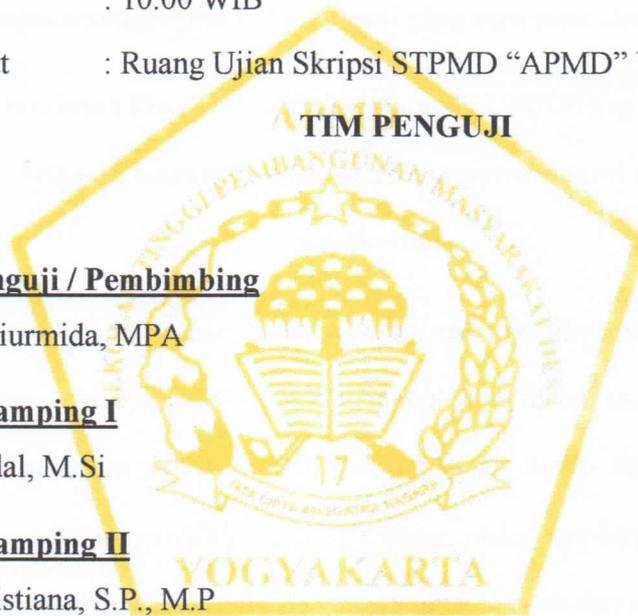
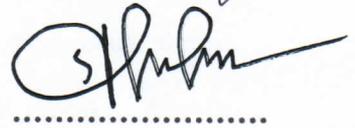
2. **Penguji Samping I**

Dr. Supardal, M.Si

3. **Penguji Samping II**

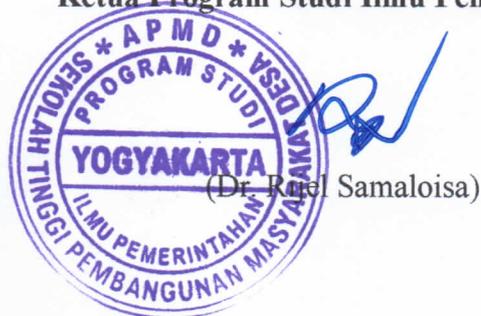
Utami Sulistiana, S.P., M.P

TANDA TANGAN



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Silviana Agustin

Nomor Mahasiswa : 18520174

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**“Governing Pemerintah Desa Untuk Pengembangan UMKM Peyek Pasca Pandemi di
Kalurahan Sriharjo Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa
Yogyakarta”**

Dengan ini saya menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya susun dan tulis ini benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut ialah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Bantul, 31 Mei 2023



Silviana Agustin

NIM. 18520174

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya mengucapkan terima kasih kepada SWT yang telah melimpahkan nikmat serta karunia, memberikan kemudahan, kelancaran, dan kekuatan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dapat terselesaikan karena tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Radimah dan Bapak Suparjo selaku orang tua saya yang tidak pernah bosan memberikan doa baik untuk saya dan terus berusaha memberikan pendidikan serta fasilitas terbaik untuk saya;
2. Silviana Agustin, diri saya sendiri yang sudah mau terus berusaha dan bisa melewati semua yang terasa berat;
3. (Alm) Simbah Sudi Wiyarjo dan (Alm) Budhe Rubiyah yang memberikan dukungan kepada saya untuk terus melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya dan memberikan fasilitas kepada saya selama berkuliah;
4. Ir. Nelly Tiurmida, MPA selaku dosen pembimbing saya, yang sabar membimbing serta selalu mengarahkan saya supaya cepat menyelesaikan skripsi;
5. Keluarga besar Trah Atmo Pertomo terutama keluarga Bulek Pardilah yang bersedia meminjamkan fasilitas hingga penyusunan skripsi selesai;
6. Prihantika Septi Cahyani, S.IP., dan Deva Nourmalita, S.P., yang telah membantu memudahkan saya selama wawancara hingga penelitian selesai;

7. Ricky Budi Setiawan yang selalu memberikan dukungan dalam berbagai bentuk apapun dan meyakinkan jika saya bisa menyelesaikan semuanya;
8. Sahabat-sahabat saya selama berkuliah, Cici dan Deta yang selalu menanyakan perkembangan penelitian saya;
9. Rayyanza Malik Ahmad atau Cipung yang dalam tumbuh kembangnya selalu memberikan energi baik untuk saya serta secara tidak langsung memberikan motivasi untuk bekerja keras; dan
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan serta arahan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabbarakatuh

Bantul, 31 Mei 2023

Silviana Agustin

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta karunia-Nya, yang senantiasa memberikan petunjuk, kemudahan, kelancaran, serta kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “***Governing Pemerintah Desa Untuk Pengembangan UMKM Peyek Pasca Pandemi di Kalurahan Sriharjo Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul DIY***”. Karya ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penulis sebagai insan yang tidak luput dari kesalahan serta keterbatasan, maka tidak menutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan serta kelemahan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, segala bentuk masukan, baik berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun, akan sangat bermanfaat demi kesempurnaan serta penulisan di masa yang akan datang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan, nasihat, serta dukungan moral. Dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segalanya;
2. Kedua orang tua penulis, Suparjo dan Radimah yang senantiasa selalu mendukung serta mendoakan penulis;
3. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si, selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta;
4. Dr. Rijel Samaloisa, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta;
5. Ir. Nelly Tiurmida, selaku dosen pembimbing skripsi saya;
6. Bapak/Ibu Dosen di Progam Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta;

7. Pemerintah Kalurahan Sriharjo, Kepala Dukuh, UMKM yang terlibat dalam penelitian ini;
8. Keluarga besar saya yang memberikan doa dan motivasi kepada saya dalam penyusunan skripsi ini; dan
9. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabbarakatuh

Bantul, 31 Mei 2023

Silviana Agustin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
D. Literature Review	10
E. Kerangka Teori	14
1. Konsep <i>Governing</i>	14
2. Konsep UMKM	17
F. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Lokasi Penelitian	26

3. Subjek Penelitian	26
4. Metode Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	29
BAB II DESKRIPSI KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
A. Sejarah Kalurahan Sriharjo	32
B. Visi dan Misi Kalurahan Sriharjo	34
C. Kondisi Geografis Kalurahan Sriharjo	36
D. Keadaan Demografi	39
E. Struktur Organisasi Kalurahan	43
F. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya	45
G. Potensi dan Produk UMKM Sriharjo	46
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	53
A. Pengaktifan Kembali Koperasi UMKM	56
B. Strategi Pengembangan Tepung Mocaf	59
C. Pengesahan Peraturan Desa Nomor 29 Tahun 2022	62
D. Strategi Marketing Modern	68
BAB IV PENUTUP	74
A. KESIMPULAN	74
B. SARAN	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Survei Dampak Covid-19 Terhadap Penjualan	4
Gambar 1.2 Grafik UMKM di Indonesia	23
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan	43
Gambar 3.1 Produk UMKM di Web Sriharjo	72
Gambar 4.1 Wawancara Dengan Lurah Sriharjo (Ibu Titik)	74
Gambar 4.2 Wawancara Dengan Carik Sriharjo (Bapak Kuswoyo)	74
Gambar 4.3 Wawancara Dengan Ulu-Ulu Sriharjo (Bapak Gotro)	75
Gambar 4.4 Wawancara Dengan Narasumber 1 (Ibu Giyatmi)	75
Gambar 4.5 Wawancara Dengan Narasumber 2 (Bapak Rudi)	76
Gambar 4.6 Wawancara Dengan Narasumber 3 (Ibu Marmi)	76
Gambar 4.7 Wawancara Dengan Narasumber 4 (Ibu Purwanti)	77
Gambar 4.8 Foto Proses Produksi Peyek	77
Gambar 4.9 Foto Produk Peyek Siap Dikemas	78
Gambar 4.10 Foto Peyek Siap Dikirim Ke Luar Kota	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Narasumber Penelitian.....	27
Tabel 2.1 Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administratif Kapanewon Imogiri	36
Tabel 2.2 Batas Wilayah Kalurahan Sriharjo	37
Tabel 2.3 Pembagian Daerah Administratif Kalurahan Sriharjo.....	37
Tabel 2.4 Demografi Kalurahan Sriharjo Menurut Usia.....	38
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan.....	40
Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 2.7 Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa Sriharjo	44
Tabel 2.8 Nama-Nama Kepala Dukuh di Kalurahan Sriharjo.....	45
Tabel 2.9 Daftar Luas Lahan Di Kapanewon Imogiri	46
Tabel 2.10 Luas Jenis LBS 2021	47
Tabel 2.11 Data Produk UMKM Unggulan Kalurahan Sriharjo.....	48
Tabel 2.12 Daftar Pelaku Bisnis UMKM Peyek di Kalurahan Sriharjo	49

INTISARI

Pemerintah Kalurahan Sriharjo terus melakukan upaya untuk mengembangkan UMKM utamanya pemulihan setelah adanya pandemi. Dari 886 UMKM di Kalurahan Sriharjo terdapat berbagai usaha kuliner, produk peyek merupakan usaha yang paling mendominasi karena terdapat 35 pengrajin peyek yang berhasil mengembangkan bisnis peyek hingga pada titik setiap UMKM peyek di Kalurahan Sriharjo memiliki 20 karyawan dan setiap produksi mencapai 9.000 bungkus setiap harinya. Namun adanya pandemi berdampak pada pengurangan karyawan menjadi 5 orang dan produksi peyek hanya 6 ember atau setara 6 kg tepung saja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tindakan dari Pemerintah Kalurahan Sriharjo untuk mengembangkan lagi UMKM peyek ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan ekplanasi. Yang dimana Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdiri dari 7 informan, diantaranya yaitu 3 Pemerintah Kalurahan Sriharjo dan 4 UMKM peyek di Sriharjo. Analisis yang digunakan sesuai dengan definisi operasional dalam penelitian.

Dari hasil penelitian tentang *governing* pemerintah desa untuk pengembangan UMKM peyek pasca pandemi di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul DIY, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: secara realita yang terjadi di lapangan Pemerintah Kalurahan Sriharjo sudah melakukan berbagai tindakan untuk pengembangan UMKM peyek pertama yaitu ditetapkannya Perdes Nomor 29 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Pengurus Kelompok UMKM padukuhan Se-Kalurahan Sriharjo, Kedua, diadakannya pelatihan *packaging*, pelatihan pembukuan keuangan, dan pameran hasil produk UMKM peyek. Ketiga, penggunaan web kalurahan dan pembuatan *WhatsApp Group* Warga Sriharjo untuk memasarkan produk UMK PeyeK. Keempat, rencana pembuatan tempat produksi tepung mocaf sebagai pengganti tepung terigu.

Kata Kunci: *Governing*, UMKM PeyeK, Pemerintah Kalurahan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian ini hendak melacak respon pemerintah kalurahan terhadap pengembangan UMKM peyek, tepatnya di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul pasca pandemi. Kajian ini berangkat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa; *Pertama*, pengelolaan dan pengembangan UMKM kuliner belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah Kalurahan Sriharjo, hal ini terjadi karena fokus pemerintah kalurahan beberapa tahun terakhir ada pada pengendalian wabah Covid-19 pada bidang kesehatan seperti vaksinasi berbagai dosis dan berbagai varian kepada masyarakat setempat, penyemprotan disinfektan khususnya ditempat dengan mobilitas tinggi, pengisolasian masyarakat di *shelter* yang dikelola kalurahan, pengurangan keramaian serta lain-lain.

Kedua, dengan hadirnya himbauan dari pemerintah mengenai *social distancing* yang dicanangkan mulai tanggal 15 Maret 2020 juga memberikan dampak serius terhadap penyerapan produk UMKM terutama bidang kuliner. *Social distancing* sangat berdampak pada penjualan *offline* UMKM peyek karena dapat mengundang keramaian, hal ini mengharuskan pemerintah kalurahan segera membuat inovasi agar dapat tetap gencar mempromosikan produk UMKM masyarakatnya karena produksi harus terus berjalan. Maka dari itu, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah kepada sektor UMKM sebagai penggerak utama perekonomian bangsa (Amri, 2020).

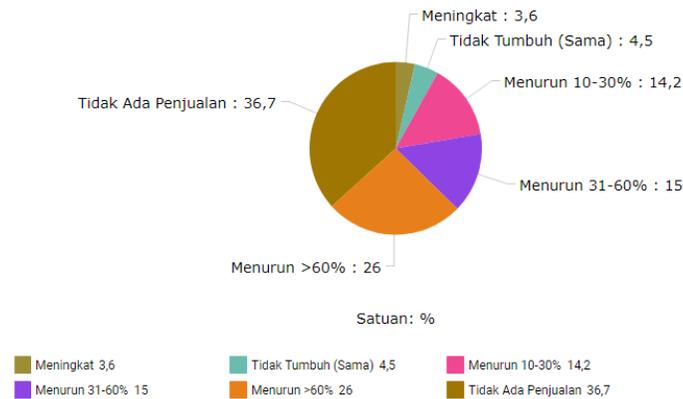
Ketiga, jika dicermati dengan seksama sektor UMKM bidang kuliner mengalami kendala seperti sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi yang lambat, hal ini buktikan dari hasil survei beberapa Lembaga (BPS, Bappenas, dan World Bank) menunjukkan selama pandemi ini banyak UMKM kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan seperti tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan. Beberapa diantaranya harus mengambil keputusan untuk melakukan PHK. Dibidang kuliner Kalurahan Sriharjo memiliki produk unggulan peyek yang tersebar diberbagai padukuhan. Terdapat juga sentra produksi peyek yang terkenal, tepatnya di Padukuhan Pelemadu. Ada sekitar 35 orang penduduk yang memproduksi peyek, pemasaran dari produk ini menyebar hingga seluruh pulau Jawa. Produksi didominasi peyek kacang tanah dan kedelai hitam, namun ada juga yang memproduksi peyek kacang hijau, teri, udang rebon, cabai, wader. Selain di Padukuhan Pelemadu terdapat juga produksi di Padukuhan Demen Jati dan Trukan.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak penurunan produksi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dari penuturan salah satu warga di Kelompok Peyek Pelemadu Sedyo Rukun yakni Tumirah, dijelaskan sebelum pandemi bisa memproduksi 80 kardus yang di dalamnya masing-masing berisi 120 bungkus dan semuanya laku terjual. Dalam produksi besar tersebut dibutuhkan tenaga 10 orang yang bertugas dalam 5 tungku produksi, sejak pandemi dilakukan pengurangan karyawan menjadi 5 orang dan memproduksi peyek sekitar 6 ember atau setara 6 kg tepung saja. Saat pandemi dalam satu bulan produksi dilakukan seminggu, 3 minggu selanjutnya libur tidak produksi. Hal serupa juga dikeluhkan Ibu Purwanti yang memiliki UMKM peyek di Padukuhan Demen, sebelum pandemi beliau

memiliki 20 karyawan kini hanya tersisa 6 orang. Kendala lain yang dihadapi pengrajin peyek adalah keterbatasan bahan baku utama yakni kacang tanah mengingat peyek kacang tanah merupakan varian produk camilan yang paling laris di Kalurahan Sriharjo, namun untuk skala besar bahan baku ini ditanam pada awal atau akhir musim kemarau. Pada kenyataannya pelaku bisnis harus mendatangkan bahan baku dari luar kalurahan hingga luar kecamatan mengingat produksi petani setempat belum mencukupi kebutuhan untuk setiap produksi.

Keempat, pengembangan Kalurahan Sriharjo melalui sektor UMKM kuliner merupakan sebuah strategi agar ekonomi masyarakat dapat terus bertahan setidaknya stabil. Dengan adanya pengembangan potensi yang dimiliki tersebut, akan membantu meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan, dan sebagai kesempatan untuk mengenalkan Kalurahan Wisata Sriharjo sebagai salah satu tujuan wisata alam di Yogyakarta ke lingkungan luar yang lebih luas. (Kuasai.com, 2021). Namun dari survei yang dilakukan Asosiasi Business Development Services Indonesia (ABDSI) kepada 6.405 responden yang meliputi lebih dari 50% di Jawa dan Bali, sisanya tersebar di seluruh Indonesia. Hasilnya menunjukkan sebanyak 36,7% responden mengakui tidak ada penjualan. Kemudian, terdapat 26% responden mengakui terdapat penurunan penjualan lebih dari 60%. Sedangkan yang mengalami kenaikan penjualan hanya 3,6% responden.

Gambar 1.1 Grafik Survei Dampak Covid-19 Terhadap Penjualan

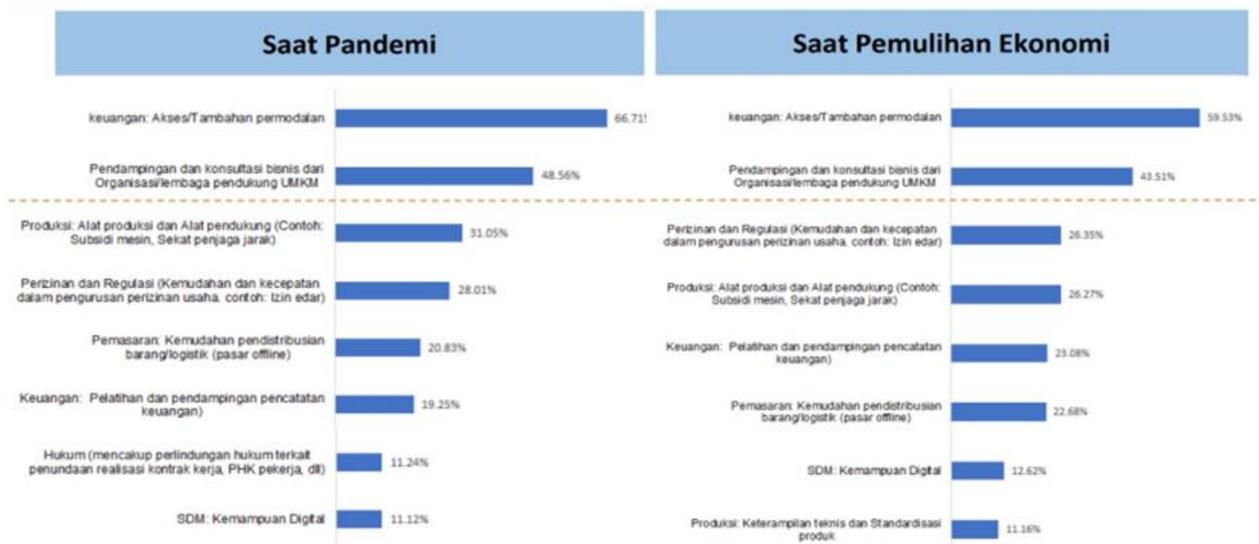


Sumber: Asosiasi Business Development Services Indonesia, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 13 April 2020

Kelima, Pemerintah Kalurahan Sriharjo terus melakukan upaya untuk mengembangkan UMKM utamanya pemulihan setelah adanya pandemi. Kalurahan Sriharjo memiliki potensi yang tinggi dalam pengembangan UMKM, kalurahan ini memiliki berbagai UMKM yang terdiri dari UMKM kuliner, UMKM jasa, UMKM penjualan produk/barang dan lain-lain. Berbagai jenis UMKM ada di Kalurahan Sriharjo dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar, namun ada 3 jenis UMKM yang dominan digeluti masyarakat Sriharjo adalah usaha kuliner, usaha fashion, dan usaha agribisnis. Setiap tahunnya usaha kuliner adalah usaha yang paling banyak diminati dari kalangan muda hingga tua, bisnis kuliner sangat diminati mengingat makan adalah kebutuhan pokok setiap harinya. Bisnis kuliner ini bisa dijalankan dengan menggunakan inovasi dan modal yang tidak terlalu besar. Usaha fashion juga banyak diminati dikarenakan setiap tahun tren mode fashion baru selalu ada dan

bisnis ini bisa meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion. Usaha agribisnis banyak diminati warga di Kalurahan Sriharjo, dari observasi awal banyak warga yang lahan dipekarangan rumahnya dirubah menjadi lahan agrobisnis yang menghasilkan pendapatan. Dari data sibakul.jogjapro.go.id jumlah UMKM di Kalurahan Sriharjo sebanyak 886 orang. Diperlukan kerja sama antara pihak internal yaitu pelaku usaha dengan pihak eksternal yaitu pemerintah Kalurahan Sriharjo untuk mengoptimalkan potensi dan meningkatkan pemasukan dalam upaya mengembangkan UMKM. Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Sriharjo mengingat UMKM Kuliner merupakan usaha yang dominan di Kalurahan Sriharjo. Usaha kuliner tersebut terdiri dari berbagai macam seperti; Peyek, Telur Asin, Wedang Uwuh, Olahan jambu kristal, Roti-rotian, Olahan ikan, Olahan Mie, Olahan Pisang, Olahan Gurame, Olahan Ayam, Tepung sagu. Dari berbagai usaha kuliner tersebut usaha peyek merupakan usaha yang paling mendominasi di Kalurahan Sriharjo, dari data yang diperoleh ada 35 pengrajin yang memiliki usaha peyek. Pengusaha-pengusaha peyek di Kalurahan Sriharjo minimal memiliki 3 orang karyawan hingga puluhan karyawan. Dari observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa pengusaha yang mendirikan usaha peyek lebih sejak lebih dari 29 tahun lalu. Kerjasama antara Pemerintah Kalurahan Sriharjo dengan pihak kedua yaitu PT Permodalan Nasional Madani (PNM) mampu menetapkan Padukuhan Pelemadu sebagai sentra peyek terbesar di Bantul. Produk peyek kacang tanah merupakan produk camilan unggulan di Kalurahan Sriharjo. Pemerintah Kalurahan Sriharjo memiliki fokus lebih terhadap produk makanan ringan sebagai salah satu peningkatan perekonomian masyarakatnya.

Selain modal yang menjadi salah satu pillar bertahannya UMKM, banyak hal yang dibutuhkan selama masa pandemi dan untuk memulihkan ekonomi. Hal ini dibuktikan dari survei yang dilakukan oleh kementerian PPN/Bappenas pada bulan Agustus – September 2020 kepada 2.535 UMKM, yang dibutuhkan UMKM sebagai berikut:



Sumber: Web Kementerian PPN/Bappenas

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi sangat berdampak pada eksistensi UMKM terbukti adanya penurunan daya beli, menjadikan UMKM perlu mendapatkan pertolongan untuk tetap bertahan. Pemerintah harus turut andil dalam mengambil tindakan supaya ada keseimbangan antara peran produsen dan konsumen. Terhitung sudah ada berbagai bantuan yang diberikan, terutama dengan pengadaan program pemulihan ekonomi nasional. Melakukan *refocusing* dana dan pengeluaran dana yang diharapkan dapat mengembalikan keadaan ekonomi. Kehadiran UMKM perlu diperjuangkan sebab penghasilan devisa negara hampir 60% didapat dari peran UMKM. Bahkan bila ditelusuri lebih dalam, usaha mikro menjadi struktur perekonomian tertinggi bagi negara.

Karena hal tersebut pemerintah tidak ragu dalam memberikan bantuan, yakni salah satunya restrukturisasi kredit yaitu membantu dengan memperpanjang jangka pelunasan hutang di bank. (Kuasakata.com, 2021)

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Kalurahan Sriharjo adalah karena keberhasilan masyarakat mengembangkan bisnis peyek hingga pada titik setiap pengusaha peyek di Kalurahan Sriharjo memiliki 20 karyawan dan setiap produksi mencapai 9.000 bungkus setiap harinya. Tentunya dalam produksi dapat memberdayakan masyarakat sekitar ekonomi masyarakat sekitar pun dapat naik. Berbagai variasi peyek yang diproduksi tentunya tidak hanya membutuhkan bahan baku tepung saja. Varian kacang-kacangan yang digunakan UMKM peyek Sriharjo secara tidak langsung juga dapat memakmurkan petani, hasil produk pertanian Sriharjo dapat dengan mudah dijual kepada pengrajin peyek, tentunya pemilik UMKM peyek sangat terbantu karena harga bahan baku dari petani pasti lebih murah. Selain pemberdayaan masyarakat sekitar dan pemberdayaan petani, peneliti tertarik dengan keterbatasan pendidikan sehingga latar belakang pendidikan masyarakat Sriharjo menjadi rendah serta lokasi geografis yang jauh dari perkotaan, namun masyarakat Sriharjo mampu menciptakan peluang untuk berkembang dan mengembangkan usaha, salah satunya peyek. Dari yang awalnya hanya beberapa orang saja yang merintis bisnis ini hingga puluhan orang juga turut menggeluti bisnis peyek ini. Dari semangat warga Sriharjo ini mampu menjadikan Padukuhan Pelemadu sebagai sentra peyek terbesar di Bantul produk-produknya pun dapat menyebar hingga seluruh pulau Jawa. Sehingga dengan demikian, berangkat dari masalah di atas dan ketertarikan peneliti maka dalam penelitian ini peneliti mengacu pada kajian

Governing yang merupakan salah satu landasan disiplin Ilmu Pemerintahan dalam melihat lebih jauh mengenai tata kelola pemerintahan terkait apa yang dilakukan pemerintah dalam mengelola UMKM peyek di Kalurahan Sriharjo. Oleh karena itu, peneliti mengajukan skripsi penelitian yang berjudul **“*Governing* Pemerintah Desa Untuk Pengembangan UMKM Peyer Pasca Pandemi di Kalurahan Sriharjo Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *governing* Pemerintah Kalurahan Sriharjo dalam meningkatkan perekonomian bisnis UMKM produk peyek di Kalurahan Sriharjo?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi Pemerintah Kalurahan Sriharjo dalam pengembangan UMKM produk peyek?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *governing* Pemerintah Kalurahan Sriharjo dalam memberikan tindakan untuk pemulihan ekonomi kepada UMKM produk peyek.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi pemerintah Kalurahan Sriharjo untuk mengembangkan UMKM peyek.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan untuk dapat memberikan kebermanfaatan, berupa sumbangan pemikiran atau refleksi kepada pemerintah Kalurahan Sriharjo dalam pemberian solusi kepada sektor UMKM agar tetap bertahan selama masa pandemi Covid-19 secara tepat, cepat. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi serta masukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi refleksi untuk terus memperbaiki peraturan yang masih kurang efektif serta efisien.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran mengenai solusi yang diberikan Pemerintah Kalurahan Sriharjo kepada sektor UMKM lokal serta masyarakat sekitar.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan penulis terkait dengan upaya yang dilakukan Pemerintah Kalurahan Sriharjo dalam meningkatkan perekonomian UMKM.

D. Literature Review

Sebagian penelitian terdahulu mengarah kepada belum maksimalnya peran pemerintah kalurahan setempat, hal ini dibuktikan dengan belum adanya tindakan-tindakan terhadap UMKM hingga belum maksimalnya pengelolaan tersebut. Disisi lain, pemerintah perlu membuat keputusan untuk pengembangan dan pengoptimalan bisnis UMKM. Mengingat pentingnya dukungan dari pemerintah dalam menumbuhkembangkan kewirausahaan dalam UMKM berbagai hal perlu dilakukan antara lain; *Pertama*, layanan bisnis, pemerintah dapat menyediakan layanan penunjang berupa program pendampingan, pengembangan bisnis dan komersialisasi teknologi. *Kedua*, aset kewirausahaan, pemerintah dapat mengatur UMKM agar bisa meningkatkan asset yang dimiliki melalui akses ke pembiayaan, peningkatan kapabilitas serta penguatan infrastruktur pendukung dan teknologi. *Ketiga*, motivasi, pemerintah sudah seharusnya merubah dan membentuk pola pikir yang positif tentang wirausaha. *Keempat*, akselerasi bisnis, pemerintah dapat membantu UMKM untuk dapat mengakselerasi pertumbuhan bisnis melalui pemotongan biaya administras yang tidak perlu, pemberian insentif pajak, serta menumbuhkan iklim persaingan yang sehat. *Terakhir*, event, hal terakhir yang dapat dilakukan pemerintah adalah menyediakan sarana bagi para pelaku usaha dalam menciptakan sebuah inovasi baru melalui pameran maupun kompetisi dengan menggunakan tema tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hanantyo Nugroho dengan judul “Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo” ditulis oleh Asri Setiyani dkk pada tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa pemerintah sudah berusaha medorong pengembangan

UMKM tetapi masih diperlukan kerja sama pihak internal yaitu pelaku usaha dengan pihak eksternal yaitu pemerintah untuk mengoptimalkan potensi, meningkatkan perekonomian, dan mendongkrak pertumbuhan perekonomian UMKM. Sehingga Desa Pekarungan belum memiliki kebijakan maupun program terkait pengembangan khusus untuk UMKM Desa Pekarungan.

Selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “Sikap Politik Pemerintah Desa Jatimukti dalam Mendukung Pengembangan Kewirausahaan Desa” ditulis oleh Yusa Djuyandi pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap politik Pemerintah Kalurahan Jatimukti dalam mendukung pengembangan kewirausahaan kalurahan dikarenakan Kalurahan Jatimukti memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan kewirausahaan. Pemerintah kalurahan sebagai pemegang kekuasaan paling dekat sudah semestinya mengambil sikap politik dengan tujuan untuk memajukan kalurahannya. Dalam mengembangkan potensi kewirausahaan masyarakatnya sampai saat ini sikap politik yang diambil Pemerintah Kalurahan Jatimukti masih sangat kurang disebabkan adanya perombakan besar-besaran dalam struktur kalurahan yang mengakibatkan belum terlaksananya sistem pemerintah kalurahan serta paradigma masyarakat kalurahan yang sulit untuk diubah.

Penelitian selanjutnya dilakukan Utami Maulidya Ningsih dengan judul “Peran Pemerintah Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah” pada tahun 2020. Selain untuk meningkatkan pendapatan kehadiran UMKM bisa dijadikan sebagai strategi pemerataan pendapatan bagi masyarakat dikarenakan sektor

UMKM dapat melibatkan banyak orang dengan beragam usaha. Peran pemerintah kalurahan sangat dibutuhkan dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran Pemerintah Kalurahan Tunas Baru, Kapanewon Sekernan dalam mengembangkan dan memberdayakan UMKM, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan UMKM. Hasil menunjukkan bahwa upaya dan peran Pemerintah Kalurahan Tunas Baru dalam mengembangkan ataupun memberdayakan masyarakat maupun UMKM yang ada belum maksimal. Penyebabnya dikarenakan beberapa indikator keberhasilan pemberdayaan masih ada yang belum bisa diberikan oleh pemerintah kalurahan, salah satunya mengenai pemberian bantuan dana sebagai modal usaha untuk pelaku UMKM yang sudah ada di Kalurahan Tunas Baru maupun masyarakat lain yang ingin mencoba mengembangkan usaha.

Penelitian keempat yang berjudul “Melatih Pelaku UMKM dalam Memanfaatkan Digital Marketing Upaya Mengembangkan Usaha Berbasis Teknologi di Padukuhan VII Manunggal” ditulis oleh Robie Fanreza dan Rivani Shilvana pada tahun 2021. Teknologi dapat memberikan manfaat yang positif bila dikelola dengan tepat. Salah satu pengelolaan tersebut dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan pemasaran terhadap produk bisnis yang dimiliki para pelaku UMKM. Namun minimnya wawasan dan edukasi bagi para pengusaha UMKM menyebabkan kurang optimalnya penggunaan internet dalam mendukung usahanya. Pemanfaatan internet dalam manajemen bisnis salah satunya adalah digital marketing yang merupakan salah satu upaya untuk memasarkan atau mempromosikan produk melalui media internet agar mendapatkan target pasar yang lebih luas. Produk-produk

UMKM yang dimiliki oleh para pelaku usaha di Padukuhan VIII, Kalurahan Manunggal adalah produk makanan yang dalam pemasarannya hanya dilakukan secara langsung dengan menawarkan secara door to door atau tatap muka. Namun dalam pelaksanaannya sulit untuk menjangkau target pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, pemberian pelatihan dan pendidikan tentang pemanfaatan digital marketing dapat membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan pengusaha UMKM dalam pemanfaatan digital marketing.

Penelitian kelima adalah penelitian yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Gabugan” ditulis oleh Tuter Teguh Santoso dkk tahun 2017. Dalam pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) peran Pemerintah Kalurahan Gabugan terbukti kurang optimal, karena kurangnya program pemerintah yang mendukung UKM di Kalurahan Gabugan untuk berkembang. Sarannya dari penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan Gabugan untuk memberdayakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di Kalurahan Gabugan dengan cara membuat program pelatihan atau program lain yang mendukung UKM berkembang.

Penelitian keenam ditulis oleh Definta Aliffiana dan Nina Widowati yang berjudul “Upaya Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sentra Industri Konveksi dan Bordir di Kalurahan Padurenan, Kapanewon Gebog, Kabupaten Kudus”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi pemberdayaan UMKM Sentra Konveksi dan Bordir di Kalurahan Padurenan, Kapanewon Gebog, Kabupaten Kudus yang menunjukkan hasil upaya pemerintah daerah yang terwakili oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus dalam melakukan

pemberdayaan sudah berhasil, namun belum maksimal. Faktor-faktornya disebabkan karena beberapa indikator keberhasilan pemberdayaan masih ada yang belum bisa diberikan oleh pemerintah yaitu mengenai pemberian bantuan dana sebagai modal usaha untuk para pelaku usaha UMKM konveksi dan border. Saran dari penelitian ini yakni Pemerintah Daerah agar membantu mencarikan bantuan dana kepada pihak swasta lainnya yang ada di Kabupaten Kudus atau di luar Kabupaten Kudus.

E. Kerangka Teori

1. Konsep *Governing* (Perbuatan Pemerintah)

Governing mengandung sebuah proses politik, hukum, dan administrasi. Sebab politik merupakan sebuah kegiatan dan keputusan hukum, sedangkan administrasi merupakan bentuk teknis eksekusi dari hukum atau keputusan. *Governing* berarti mengatur dan mengurus ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain yang dilakukan pemerintah. Fungsi pemerintah utamanya sebagai *protecting* atau melindungi bukan sekedar *promoting*. *Protecting* yang memiliki arti pemerintah harus bisa melindungi rakyatnya dari rampasan elite ekonomi dan menyelesaikan sengketa. *Governing* mengacu pada keputusan yang dibuat pemerintah dalam upaya mengatur serta mengurus kepentingan masyarakatnya setempat.

Governing merupakan sebuah kontestasi agar tetap lurus diperlukan pemerintah yang kuat, berdaulat dan demokratis serta tidak diintervasi oleh elite, dan pihak lainnya. Kalurahan sebagai kesatuan masyarakat hukum atau badan hukum publik memiliki

kewenangan meskipun belum seluas kewenangan pemerintah daerah. Kewenangan kalurahan merupakan hak kalurahan untuk mengatur, mengurus, dan bertanggung jawab atas urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat, seperti:

- a. Memutuskan dan menjalankan alokasi sumberdaya seperti dana, peralatan maupun personil dalam kegiatan pembangunan serta pelayanan, termasuk membagi sumberdaya kepada penerima manfaat. Sebagai contoh kalurahan memutuskan alokasi dana sekian rupiah dan juga menetapkan personil pengelola posyandu. Pada kasus lain misalnya kalurahan memberikan beasiswa sekolah untuk anak-anak setempat yang berprestasi tetapi kurang mampu (miskin).
- b. Mengurus berarti menjalankan, melaksanakan maupun merawat *public good* yang telah diatur tersebut. Implementasi pembangunan maupun pelayanan publi merupakan bukti konkret mengurus.
- c. Bertanggung jawab berarti merencanakan, menganggarkan dan menjalankan kegiatan pembangunan dan pelayanan, serta menyelesaikan masalah yang muncul. Sebagai contoh karena posyandu adalah kewenangan lokal, maka kalurahan bertanggung jawab melembagakan posyandu ke dalam perencanaan kalurahan, dan juga memanggarkan kebutuhan posyandu, sekaligus menyelesaikan masalah yang muncul.
- d. Mengeluarkan dan menjalalankan peraturan dan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sehingga mengikat kepada pihak-pihak yang

berkepentingan. Sebagai contoh kalurahan menetapkan besaran jasa pelayanan air minum yang dikelola BUMKAL air bersih; atau kalurahan menetapkan larangan truk besar masuk ke jalan kampung.

Mengurus dalam hal ini berarti mengelola atau menjalankan urusan yang diberikan oleh lurah, atau biasa juga disebut sebagai hak kelola desa. Kewenangan mengatur dan mengurus tersebut ditunjukkan dari urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Urusan pemerintahan pada dasarnya mencakup tiga fungsi yang dijalankan oleh pemerintah; pengaturan (*public regulation*), pemberdayaan masyarakat (*empowerment*), dan pelayanan publik (*public goods*). Dijelaskan bahwa pengaturan merupakan kegiatan mengatur atau membuat peraturan tentang perintah yang harus dijalankan dan larangan yang harus dihindari tentang pemanfaatan barang publik seperti udara, papan marka jalan, lampu lalu lintas, cahaya matahari, pertahanan nasional, laut, sungai, hutan. Sedangkan pemberdayaan adalah fungsi pemerintah memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengakses atau memanfaatkan barang publik tersebut serta mengembangkan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat.

Sesuai dengan UU Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang sektoral lainnya, apa yang disebut urusan pemerintahan tersebut sudah diatur dan diurus oleh pemerintah, bahkan sudah dibagi habis kepada pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota. Apa yang dimaksud dengan kepentingan masyarakat setempat juga tercakup sebagai urusan pemerintah karena urusan pemerintahan berkaitan dengan pelayanan publik kepada warga yang sudah ditetapkan dalam peraturan perundang-

undangan. Sementara kepentingan masyarakat setempat adalah kebutuhan bersama masyarakat yang terkait dengan penghidupan dan kehidupan sehari-hari masyarakat, muncul dari prakarsa masyarakat, berskala dan bersifat lokal (setempat), dan terkadang belum cukup dalam peraturan serta kebijakan pemerintah.

Konsep *governing* sangat tepat untuk melihat pengaplikasian program yang dilaksanakan pemerintah Kalurahan Sriharjo dalam upaya mengembangkan UMKM peyek pasca pandemi karena rumusan *governing* mengacu pada keputusan yang dibuat oleh pemerintah dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Perlu adanya pertanggungjawaban dari pemerintah Kalurahan Sriharjo kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk terus mendorong pendapatan UMKM Peyek agar terus meningkat setelah adanya penurunan saat Covid-19.

2. Konsep UMKM

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang besar terhadap pertumbuhan dan pengembangan ekonomi suatu daerah. Diakui dalam negara berkembang UMKM memegang peranan penting dalam peningkatan kesempatan kerja.

Berikut beberapa pengertian UMKM menurut para ahli:

- 1) Adi M. Kwartono, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang mempunyai kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah

dan bangunan tempat usaha. UMKM juga diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omzet penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000 dan milik warga negara Indonesia.

- 2) Rudjito, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia dikarenakan melalui UMKM dapat membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.
- 3) Ina Primiana menjelaskan UMKM merupakan pengembangan Kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi.(Mukoffi, 2018)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai batasan pengertian dan kriteria yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dilihat dari aspek kepemilikan modal atau jumlah aset, jumlah karyawan, jenis usaha dll. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 batasan pengertian dari tiga jenis usaha tersebut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak

perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000- Rp 500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan >Rp 300.000.000- Rp2.500.000.000

- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih >Rp500.000.000–Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan >Rp2.500.000.000- Rp50.000.000.000.(Putri & Fatah, 2022)

Tahun 2020 Pemerintah mengeluarkan UU Cipta Kerja untuk merubah pengertian dan kriteria UMKM, selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021. Kriteria UMKM dilihat dari segi permodalan dalam PP Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 35 adalah:

- 1) Usaha Mikro mempunyai modal usaha maksimal Rp1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- 2) Usaha Kecil memiliki modal usaha > Rp1.000.000.000 - Rp5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- 3) Usaha Menengah memiliki modal usaha > Rp5.000.000.000 - Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sedangkan kriteria UMKM dari segi hasil penjualan tahunan adalah:

- 1) Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp2.000.000.000
- 2) Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan > Rp2.000.000.000 - Rp15.000.000.000; dan
- 3) Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan > Rp15.000.000.000,00 - Rp50.000.000.000.

b. Peranan UMKM

Secara umum UMKM banyak memberikan manfaat dalam sektor ekonomi serta sosial disuatu daerah, yaitu mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran, sebagai berikut:

1) Peranan UMKM di Bidang Sosial

Manfaat UMKM di bidang sosial yakni mampu mengurangi ketimpangan pendapatan, utamanya di negara-negara berkembang. Usaha kecil dapat menyediakan bahan baku atau jasa untuk usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah mencapai tingkat

kesejahteraan minimum yakni dengan menjamin kebutuhan dasar rakyat. Tuntutan pemerintah saat ini mampu merealisasikan pencapaian kesejahteraan sosial yang semakin besar.

2) Peranan UMKM di Bidang Ekonomi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain andil dalam penyerapan tenaga kerja, UMKM juga memiliki peran dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan bisa memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat serta mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal. Saat ini UMKM telah menunjukkan perannya dalam memberikan kesempatan kerja dan juga sebagai salah satu sumber penting bagi Produk Domestik Bruto (PDB). (Ahmad Mukoffi,2018)

Dalam buku yang berjudul Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Tulus Tambunan mengatakan ada beberapa alasan pentingnya UMKM bagi perekonomian:

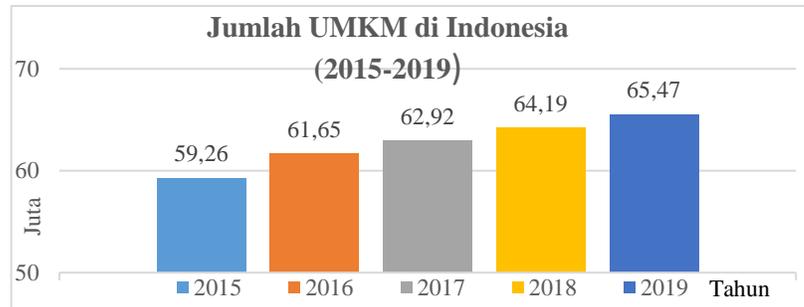
- 1) UMKM dapat membantu banyak pekerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah.
- 2) Saat krisis ekonomi, UMKM dapat bertahan seperti yang sudah terjadi pada tahun 1997/1998.
- 3) UMKM mampu menyediakan barang kebutuhan yang relatif murah.
- 4) Jumlah UMKM sangatlah banyak dan tersebar di perkotaan maupun pedesaan bahkan hingga pelosok terpencil.

- 5) UMKM menjadi alat untuk mengalihkan pengeluaran konsumsi warga pedesaan menjadi tabungan.
- 6) UMKM bisa menjadi titik awal mobilitas investasi di pedesaan sekaligus menjadi wadah bagi peningkatan kemampuan wiraswasta.
- 7) Melalui beragam jenis investasi dan penanaman modal, UMKM mampu dan bisa cepat beradaptasi dengan kemajuan zaman.
- 8) UMKM tergolong sangat padat karya sehingga memiliki potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang besar serta peningkatan pendapatan.
- 9) Memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi.
- 10) UMKM yang terdapat pada sektor pertanian secara tidak langsung mendukung pembangunan.

Dalam infografis Otoritas Jasa Keuangan, UMKM memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia antara lain:

- 1) Terdapat 64.000.000 pelaku UMKM (99,9) dari total pelaku usaha.
- 2) Mampu menyerap 117.000.000 tenaga kerja (97% total tenaga kerja Indonesia)
- 3) Mampu menyumbang 60,51% dari total PDB Indonesia
- 4) Menyumbang nilai ekspor 15,7% dari total ekspor non migas Indonesia

Gambar 1.2 Grafik UMKM di Indonesia



Sumber: Kemenkop UKM

Dari grafik di atas peran UMKM di Indonesia sangat nyata dalam PDB, tenaga kerja dan ekspor di Indonesia. Imbas adanya Covid-19 sangat terasa terhadap perekonomian Indonesia, tidak terkecuali UMKM. Dari survei Badan Program Pembangunan PBB (United Nations Development Programme/UNDP) terhadap 3.011 UMKM di Indonesia pada bulan Agustus 2021, didapat hasil sebanyak 24% usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia tidak beroperasi saat pandemi virus Covid-19 menyerang. Dari hasil itu didapat sebanyak 35,2% responden beralasan kekurangan uang/modal untuk biaya produksi. Selanjutnya, sebanyak 30,2% responden menutup usahanya dikarenakan turunnya permintaan barang yang mereka jual secara drastis. Dan sebanyak 27,5% responden menutup usahanya karena regulasi pemerintah.

Regulasi pemerintah memberikan cukup besar kontribusi dalam menghentikan kegiatan UMKM. Oleh karenanya pemerintah juga memberikan beberapa tindakan yang tujuannya membantu memulihkan kegiatan ekonomi UMKM selama masa pandemi Covid-19. Namun dari hasil penelitian menunjukkan beberapa kajian yang dibuat pemerintah tidaklah efektif dalam menekan jumlah kasus Covid-

19, dikarenakan tindakan-tindakan tersebut lebih bersifat top-down (Ali Roziqin, Syasya Y.F Mas'udi, Iradhad T. Sihidi, 2021). Dalam penelitian mengenai peran dan tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah Indonesia pada masa pandemi Covid-19 menyimpulkan peran serta pemerintah dalam mengatasi perekonomian pada masa pandemi ini memang masih banyak menghadapi berbagai hambatan serta tantangan dari segala sisi baik regulasi, implementasi maupun administrasi yang ada di lapangan (Nurul Hanifa a, Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, 2021).

c. Strategi Bertahan UMKM dimasa Pandemi dan Dampak Covid-19 Terhadap Sektor UMKM

UMKM menghadapi dua permasalahan yakni masalah finansial dan masalah non finansial. Masalah finansial umumnya berkaitan dengan keterbatasan UMKM dalam memperoleh modal untuk mengembangkan usaha sedangkan masalah non finansial umumnya berkaitan dengan keterbatasan dari sisi kemampuan manajemen misalnya dalam produksi dan promosi produk. Yang termasuk dalam masalah finansial diantaranya adalah:

- 1) Tingginya biaya transaksi, hal ini disebabkan karena prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan kecil.
- 2) Akses ke sumber dana yang formal sangat kurang, baik disebabkan oleh ketiadaan bank di pelosok serta kurangnya informasi yang memadai
- 3) Kurangnya kesesuaian antara dana yang tersedia dengan yang dapat diakses oleh UMKM

- 4) Kurangnya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM.
- 5) Tingginya bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja. Banyaknya UMKM yang belum bankable disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Permasalahan permodalan menjadi masalah umum UMKM di Indonesia. Umumnya modal didapatkan dari modal sendiri atau meminjam dari sektor informal seperti tabungan pemilik, bantuan dari keluarga, pinjaman dari pedagang atau pemasok bahan baku, ataupun pinjaman pinjaman dari pembeli dalam bentuk pembayaran di muka.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan ekplanasi. Secara etimologi, eksplanasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *explanation* yang artinya penjelasan. Sementara secara spesifik, teks eksplanasi adalah teks yang berisi uraian tentang berbagai fenomena seperti budaya, alam dan lainnya. Eksplanasi bertujuan agar dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dan menjelaskan sebab akibat suatu peristiwa sehingga eksplanasi berisi tentang proses “mengapa” dan juga

“bagaimana” akan berbagai kejadian yang terjadi, baik itu kejadian alam, ilmu pengetahuan, budaya sosial, dan sebagainya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kalurahan Sriharjo. Dilatarbelakangi kalurahan ini merupakan kalurahan dengan produk unggulan peyek yang diproduksi masyarakatnya. Setelah adanya pandemi ini pemilik UMKM peyek tersisa 30 orang dan produksi saat ini tersisa di Padukuhan Demen Jati, Padukuhan Trukan, dan Padukuhan Pelemadu. Penelitian difokuskan di 2 padukuhan, yakni Padukuhan Pelemadu, Padukuhan Demen jati, peneliti memfokuskan penelitian disini karena produksi besar ada di 2 dusun ini dengan pegawai minimal 3 orang dan sekali setiap kali produksi mencapai 6.000 bungkus, jika diamati syarat UMKM ada di 2 dusun ini.

3. Subjek Penelitian

Teknik *purposive sampling* digunakan peneliti dalam menentukan narasumber. Menurut John Crewswell (2015 : 217) konsep ini digunakan dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya peneliti memilih individu-individu dan tempat untuk diteliti agar secara spesifik dapat memberi pemahaman tentang problem riset dalam studi tersebut. Subjek dari penelitian ini adalah warga kalurahan Sriharjo yang memiliki usaha peyek lebih dari 12 tahun.

Tabel 1.1 Narasumber Penelitian

No	Nama	Kedudukan	Keterangan
1	Ibu Giyatmi	Pemilik UMKM peyek & ketua Koperasi UMKM Sriharjo	Wawancara dilaksanakan di Padukuhan Pelemadu, Sriharjo pada 12 Mei 2023
2	Bapak Kuswoyo	Carik Sriharjo (sekretaris)	Wawancara dilaksanakan di Kantor Kalurahan Sriharjo pada 15 Mei 2023
3	Bapak Gotro Raharjo, S.Si	Ulu-Ulu Sriharjo (kepala seksi kesejahteraan)	Wawancara dilaksanakan di Kantor Kalurahan Sriharjo pada 15 Mei 2023
4	Bapak Rudi	Pemilik UMKM peyek	Wawancara dilaksanakan di Padukuhan Pelemadu Sriharjo pada 16 Mei 2023
5	Ibu Titik Istiyawatun Khasanah, S.IP	Lurah (kepala desa)	Wawancara dilaksanakan di Kantor Kalurahan Sriharjo pada 16 Mei 2023
6	Ibu Marmi	Pemilik UMKM peyek	Wawancara dilaksanakan di Padukuhan Pelemadu, Sriharjo pada 25 Mei 2023
7	Ibu Purwanti	Pemilik UMKM peyek	Wawancara dilaksanakan di Padukuhan Demen Jati, Sriharjo pada 25 Mei 2023

Sumber: Data Primer 2023

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengambil sampel tertentu guna menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang UMKM peyek di Kalurahan Sriharjo dan apa yang terjadi di dalamnya. Metode yang peneliti lakukan antara lain.

a. Wawancara

Wawancara secara umum diartikan sebagai proses interaksi antara narasumber dengan peneliti, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan

sebagai sumber data. Hasil dari wawancara ini peneliti mendapatkan informasi tentang sejarah sentra peyek Pelemadu, pelatihan yang sudah dilaksanakan untuk UMKM peyek, inovasi program yang akan dilaksanakan berhubungan dengan UMKM peyek, kendala produksi pasca pandemi, bagaimana Pemerintah Sriharjo menyikapi perkembangan UMKM peyek di kalurahan ini, kendala yang dihadapi UMKM peyek, cara pemasaran produk peyek Sriharjo dan bagaiman cara menyikapi kenaikan harga bahan baku.

b. Observasi

Observasi dalam hal ini berarti peneliti akan menulis data yang didapatkan pada waktu penelitian itu berlangsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan terbuka, sehingga peneliti bebas mengamati hal-hal yang simpatik dari subjek dengan sukarela. Dengan menggunakan teknik ini, maka dapat diperoleh data yang kaya untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan yang akurat, tepat, serta dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti melakukan observasi dengan melihat bagaimana proses produksi berlangsung dari pengolahan hingga pengemasan.

c. Dokumentasi

Selain dari kedua teknik di atas, ada pula teknik dokumentasi. Dimana data atau informasi peneliti diperoleh melalui fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk berita, arsip dokumen, dan juga dalam bentuk surat. Selanjutnya, dokumentasi dapat digunakan untuk menggali informasi di masa sebelumnya, sehingga terdapat komparasi antara masa sebelum dan masa saat ini. Beberapa dokumen yang

digunakan atau diperoleh di lokasi berupa foto pengolahan bahan baku, foto produksi, foto produk, dokumen daftar pengrajin peyek Sriharjo, rekaman audio dengan pemilik UMKM peyek dan Pemerintah Kalurahan Sriharjo.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016 : 6), Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan dengan data yang telah didapatkan. Peneliti menggunakan Teknik analisis deskikualitatif. Pada tahap analisis kualitatif ini, penelitian menggunakan beberapa tahap, yaitu:

1) Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data tersebut peneliti kumpulkan untuk selanjutnya dilakukan pemilihan data.

2) Reduksi data

Setelah pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data dengan menyesuaikan pokok masalah yang diteliti dengan cara menggolongkan, mengarahkan, mengoordinasikan data-data yang didapat, atau juga memberikan gambaran yang lebih luas dan tajam dalam hasil observasi atau wawancara. Tujuan proses ini agar mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan sewaktu-waktu dan juga memberikan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi

serta wawancara di lapangan. Tahap reduksi dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

3) Penyajian data

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data dengan menjabarkan fakta-fakta di lapangan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Tujuannya agar mempermudah dalam melihat gambaran observasi secara keseluruhan, dan juga memudahkan peneliti dalam memahami bagian-bagian yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, atau grafik.

4) Kesimpulan dan saran

Data yang telah peneliti reduksi dan sajikan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pengamatan secara menyeluruh dari data-data yang sudah terkumpul dalam tahap penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan penjelasan kalimat-kalimat yang mudah dipahami.

Ditahap terakhir ini peneliti menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dengan cara mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Selain memberikan kesimpulan, peneliti juga memberikan saran atau rekomendasi terhadap unit yang diteliti.

BAB II

DESKRIPSI KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kalurahan Sriharjo

Kalurahan ini dibentuk pada tahun 1946 dengan nama “Sriharjo” yang diambil dari geografi wilayah dan mata pencaharian penduduk. Berdasarkan mitos Jawa, kata “Sriharjo” berarti pemberian dari Dewi Sri sedangkan “Harjo” berarti raharjo atau sejahtera. Sehingga nama Sriharjo memiliki makna desa yang sejahtera dengan mata pencaharian pokok warganya adalah bercocok tanam. Awalnya Kalurahan Sriharjo merupakan penggabungan dari tiga kalurahan, yakni Kalurahan Mojohuro, Kalurahan Dogongan, dan Kalurahan Kedungmiri. Pada waktu penggabungan, kantor sementara bertempat di rumah Bapak Sosro Margono di Padukuhan Mojohuro dan pada tahun 1951 barulah dibangun kantor baru Pemerintahan Kalurahan Sriharjo di atas tanah kas desa di wilayah Padukuhan Mojohuro. Susunan pamong kalurahan pada saat itu sebagai berikut; Sosro Margono (Lurah), Wardo Sumiyarso (Carik), Sastro Suharjono (Jogoboyo), Kami Rejo (Sosial), Sastro Sarjono (Ulu-Ulu), dan Chundori (Modin). Setelah pembentukan tersebut, wilayah Kalurahan Sriharjo dibagi menjadi 13 padakuhan. Adapun padukuhan tersebut yaitu; Padukuhan Jati, Padukuhan Miri, Padukuhan Sungapan, Padukuhan Pelemadu, Padukuhan Mojohuro, Padukuhan Dogongan, Padukuhan Trukan, Padukuhan Gondosuli, Padukuhan Ngrancah, Padukuhan Ketos, Padukuhan Wunut, Padukuhan Sompok, Padukuhan Pengkok.

Setelah digabungkannya tiga kalurahan menjadi satu dan dinamai “Sriharjo”, kalurahan ini telah dipimpin 7 Kepala Desa/Lurah dengan fokus yang berbeda-beda dalam menjalankan roda pemerintahan di kalurahan. Adapun lurah tersebut; *pertama*, Sosro Margono (1948 – tidak tercatat). Pada awal pembentukan, Pemerintah Kalurahan Sriharjo memusatkan perhatiannya pada pembentukan dan penataan Pemerintah Kalurahan Sriharjo mengingat kalurahan ini baru saja dibentuk dan merupakan penggabungan tiga kalurahan.

Kedua, pada masa pemerintahan Wardo Sumiyarsono (tidak tercatat - 1987) sesuai instruksi dari Pemerintah Pusat, pada masa ini Pemerintah Kalurahan Sriharjo memfokuskan perhatiannya pada penyelenggaraan pemerintahan dalam hal administrasi.

Ketiga, pada masa pemerintahan Dimun Bc. Hk (1987 – 1997), Pemerintah Kalurahan Sriharjo berorientasi pada implementasi atas dasar instruksi dari Pemerintah Pusat. Hal ini terjadi karena pada masa itu merupakan rezim Orde Baru di mana pemerintah kalurahan ditempatkan sebagai perpanjangan tangan pemerintah suprakalurahan.

Keempat, pada masa pemerintahan Supardijana (1999 – 2008). Ditahun tersebut Pemerintah Kalurahan Sriharjo mulai melakukan pembangunan fisik, seperti pembangunan jalan, irigasi dan lain-lain. Pembangunan dilaksanakan dengan mengandalkan swadaya masyarakat karena pada tahun 1999 – 2008 belum ada Dana Desa dan Alokasi Dana Desa.

Kelima, pada masa pemerintahan Edy Gunawan (2008 – 2014) masih berfokus pada pembangunan fisik, pada masa pemerintahan ini juga dibangun pendopo di kantor Kalurahan Sriharjo. Namun pada masa pemerintahan ini Edy Gunawan memiliki persepsi yang salah

tentang uang kalurahan yang bersumber dari Pendapatan Asli Kalurahan (PAKAl). Beliau berpandangan bahwa uang kalurahan merupakan uang kalurahan. Dampaknya setelah masa jabatan beliau dan dilakukan audit, beliau terjerat kasus korupsi.

Keenam, pada masa pemerintahan Sukapjo (2014 – 2016). Dari semua pemimpin yang pernah menjabat sebagai Lurah di Kalurahan Sriharjo, Sukapjolah yang paling singkat dan tidak menyelesaikan masa jabatannya, hal ini terjadi karena beliau yang sakit saat menjabat. Namun pada saat menjabat, beliau sudah berhasil membangun gedung serbaguna Kalurahan Sriharjo. Pada masa ini Pemerintah Kalurahan Sriharjo mulai menjalankan regulasi baru yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, namun karena banyaknya laporan yang harus dibuat dan instruksi dari pemerintah suprakalurahan yang harus dilaksanakan beliau kewalahan menjabat saat sedang sakit.

Ketujuh, pada masa pemerintahan Titik Istiyawatun Khasanah, S.IP (2018 – 2024) yang memberikan banyak inovasi untuk mensejahterakan masyarakat. Pembangunan fisik dan non fisik terus dijalankan sampai masa jabatan beliau berakhir.

Pada tahun 1994 terdapat pembinaan dari Dinas Pertanian melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) untuk membuat sebuah usaha, salah satunya peyek. Setelah hal tersebut berjalan, masyarakat Sriharjo khususnya Padukuhan Pelemadu mendapat perkembangan baik pada usahanya hingga dijadikan mata pencaharian utama sampai saat ini. Dulunya pemasaran hanya dilingkup tradisional, seperti pasar Imogiri namun sejak adanya pendampingan Pusat Investasi Pemerintah (PIP) untuk semua UMKM di Kalurahan Sriharjo dengan pemberian modal, pendampingan *packaging*, dll lingkup pemasaran menjadi lebih

luas. Hasil dari pendampingan pertama tersebut UMKM di Sriharjo dapat menjangkau pasar yang lebih tinggi yakni Kabupaten atau Kota dari yang sebelumnya hanya lingkup masyarakat lokal setempat. Disekitar tahun 2006 Pemodalan Nasional Madani (PNM) memberikan pendampingan penuh selama satu tahun bekerjasama dengan UPN “V” Yogyakarta. Salah satu bentuk pelatihan yang diberikan adalah manajemen pembukuan untuk seluruh UMKM di Kalurahan Sriharjo selama satu minggu. Bentuk pendampingan tersebut sekaligus dengan pelatihan packaging modern. Sejak masyabakat Kalurahan Sriharjo memiliki minat dan bakat untuk menjadi pengrajin peyek bantuan alat produksi terus diberikan pemerintah, bentuk bantuan tersebut seperti wajan, kompor, gas, dan terdapat juga pengering minyak. Sejak merintis dari tahun 1994 hingga saat ini masih terdapat puluhan pengrajin peyek yang menjalankan bisnisnya hingga memproduksi ribuan bungkus peyek setiap minggunya. Bahkan pemasaran produk tersebut sampai di Jakarta dan Semarang. Namun adanya pandemi menyebabkan beberapa pengrajin belum juga melanjutkan lagi usahanya, sebagian lagi permintaan konsumen masih turun 50% dari sebelum pandemi

B. Visi dan Misi Kalurahan Sriharjo

Tidak hanya sekedar visi lurah Kalurahan Sriharjo yang terpilih saja, namun visi Kalurahan Sriharjo juga merupakan visi seluruh masyarakat Kalurahan Sriharjo. Dengan melibatkan segenap komponen masyarakat dan seluruh unsur kelembangan di Kalurahan Sriharjo maka terbentuklah visi Kalurahan Sriharjo, yakni: *Menuju Sriharjo Mandiri, Berdaulat, Demokratis, Religius, dan Sejahtera.*

Selanjutnya visi Kalurahan Sriharjo diturunkan dalam beberapa misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik Pemerintah Kalurahan Sriharjo, baik yang berkaitan dengan persoalan administrasi kependudukan, pertanahan, pendidikan, kesehatan, dan hal-hal lainnya.
2. Membangun tata kelola Pemerintahan Kalurahan Sriharjo yang bebas korupsi, transparan, adil gender, dan partisipatif.
3. Meningkatkan Pendapatan Asli Kalurahan (PAKAl) melalui optimalisasi aset Kalurahan dan Pengembangan BUMDes.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Sriharjo melalui pengembangan ekonomi kreatif dan pengembangan pariwisata kalurahan dengan mengoptimalkan teknologi tepat guna dan teknologi informasi.
5. Mewujudkan ketahanan dan kedaulatan atas pangan di Kalurahan Sriharjo melalui optimalisasi potensi pertanian, peternakan, perikanan, intensifikasi dan diversifikasi lahan pekarangan, serta membangun kesadaran dan gerakan cinta pangan lokal.
6. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat Kalurahan Sriharjo melalui peningkatan fasilitas layanan pendidikan dan kesehatan, serta bersama-sama instansi pendidikan dan kesehatan mendorong lahirnya gerakan sadar pendidikan dan kesehatan.
7. Mengembangkan potensi budaya, olah raga, dan kepemudaan, serta membangun kehidupan masyarakat Kalurahan Sriharjo yang religius.

8. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta difabel di Kalurahan Sriharjo.
9. Meningkatkan upaya-upaya Pelestarian lingkungan dan Pengurangan Resiko Bencana.

C. Kondisi Geografis Kalurahan Sriharjo

Tabel 2.1 Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administratif Kapanewon Imogiri

No	Kalurahan	Jumlah Padukuhan	Luas (Km ²)
1	Kalurahan Selopamioro	18	22,75
2	Kalurahan Wukirsari	16	15,39
3	Kalurahan Sriharjo	13	6,32
4	Kalurahan Karangtengah	6	2,88
5	Kalurahan Girirejo	5	3,24
6	Kalurahan Karang Talun	5	1,21
7	Kalurahan Kebon Agung	5	1,87
8	Kalurahan Imogiri	4	0,83

Sumber: Data BPS (2020)

Dari data di atas Kapanewon Imogiri terdiri dari 8 kalurahan yang salah satunya dijadikan obyek penelitian yakni Kalurahan Sriharjo. Kalurahan Sriharjo berada pada titik koordinat 110°21'55"-110°25'49" BT dan 7°56'0"-7°57'19" LS. Secara geografis Kalurahan Sriharjo berada di ketinggian rata-rata 20-31 meter di atas permukaan air laut serta luas wilayah 501,46 Ha dengan bentuk memanjang dengan jarak terjauh dari timur ke barat adalah 7,5 km.

Tabel 2.2 Batas Wilayah Kalurahan Sriharjo

Arah	Batas-Batas
Utara	Kalurahan Kebonagung, Kapanewon Imogiri dan Kalurahan Mangunan Kapanewon Dlingo
Timur	Kalurahan Mangunan, Kapanewon Dlingo
Selatan	Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri
Barat	Kalurahan Srihardono, Kapanewon Pundong

Sumber: Dokumen RKPKal Sriharjo 2023

Kalurahan Sriharjo yang berada tepat dibagian selatan. Jarak dari pusat pemerintahan Kapanewon adalah 3 km sedangkan jarak dari kota/kabupaten adalah 10 km dan untuk jarak dari ibukota provinsi adalah 17 km. Kalurahan Sriharjo terbagi dalam 13 padukuhan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3 Pembagian Daerah Administratif Kalurahan Sriharjo

No	Padukuhan	Nama Dukuh
1	Padukuhan Miri	Basharudin
2	Padukuhan Demen Jati	Bambang Rinadi
3	Padukuhan Mojohuro	Sulistyo Prihatmadi
4	Padukuhan Pelemadu	Sumarji
5	Padukuhan Sungapan	Warsono
6	Padukuhan Gondosuli	Catur Setyo Dedi Pamungkas, S.TP
7	Padukuhan Trukan	Andri Priyanto
8	Padukuhan Dogongan	Budi Saryanto
9	Padukuhan Ketos	Samsuri
10	Padukuhan Ngrancah	Jumadi
11	Padukuhan Pengkol	Ari Usman, S.E
12	Padukuhan Sompok	Triyono
13	Padukuhan Wunut	Sugiyanto

Sumber: Administrasi Pemerintah Kalurahan Sriharjo Tahun 2023

Iklim Kalurahan Sriharjo layaknya kalurahan-kalurahan lain di wilayah Indonesia, yaitu iklim kemarau dan penghujan. Iklim ini sangat berpengaruh terhadap pertanian yang ada di Kalurahan Sriharjo. Kondisi geografis pegunungan di bagian timur wilayah Kalurahan Sriharjo berpotensi menyebabkan bencana longsor. Kalurahan Sriharjo juga dilintasi tiga sungai, yakni Sungai Oya, Opak, dan Celeng yang ketiga sungai tersebut bertemu di wilayah Kalurahan Sriharjo sehingga berpotensi juga menyebabkan bencana banjir.

D. Keadaan Demografi

Demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk sendiri meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk selalu berubah-ubah, perubahan terjadi karena proses demografi, yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk (Mantra, 2003 : 2).

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 2.4 Demografi Kalurahan Sriharjo Menurut Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 15	1.937	21
2	15-65	6.140	67
3	> 65	1.136	12
Jumlah		9.213	100

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Sriharjo Semester II Tahun 2022

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa penduduk yang berusia 15-65 tahun lebih banyak atau dominan yaitu dengan jumlah 6.140 jiwa dengan persentase

67%, sedangkan jumlah penduduk yang berusia diatas 65 tahun sejumlah 1.136 dengan persentase 12%, dan penduduk berusia 0-15 tahun sejumlah 1.937 jiwa dengan persentase 21%. Dari data keadaan penduduk berdasarkan usia tersebut dominasi penduduk berada diusia produktif yaitu 15-65 tahun dimana usia tersebut sangat potensial untuk mengembangkan usaha secara maksimal. Tingkat usia sangatlah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sebab berkaitan dengan kemampuan fisik seorang tenaga kerja. Individu yang bekerja tidak produktif berpotensi tersingkir dari dunia kerja dengan individu yang bekerja lebih produktif. Begitu pula UMKM yang tidak produktif sudah tentu pertumbuhan usaha akan sangat lambat, bahkan usaha tersebut bisa mengalami kerugian.

2. Jumlah Kartu Keluarga

Jumlah KK atau Kartu Keluarga pada tahun 2022 di Kalurahan Sriharjo adalah 3.402 KK, terdiri dari 2.744 KK laki-laki dan 658 KK perempuan.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dijadikan pokok penghidupan atau untuk mendapatkan nafkah (KBBI) sedangkan profesi merupakan diatur oleh etika dan kode etik, berbeda dengan pekerjaan yang tidak diatur etika. Selain itu profesi merupakan bidang pekerjaan yang membutuhkan keahlian, berbeda dengan pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian atau ketrampilan khusus untuk bisa memulainya. Profesi merupakan identitas khusus dari bentuk pekerjaan yang intinya profesi adalah bagian

dari pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan. Berikut potensi Sumber Daya Manusia di Kalurahan Sriharjo yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi kalurahan:

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	ASN	133	1,76
2	TNI	18	0,23
3	Polri	18	0,23
4	Karyawan Swasta	787	10,42
5	Wiraswasta	886	11,75
6	Pedagang	661	8,75
7	Sektor Pertanian/Perikanan/Peternakan	792	10,5
8	Buruh/Tukang berkeahlian khusus	2.177	28,84
9	Tenaga Medis	19	0,25
10	Pensiunan	73	1
11	Karyawan BUMN/BUMD	7	0,1
12	Pelajar/Mahasiswa	910	12,05
13	Mengurus Rumah Tangga	347	4,6
14	Pekerjaan Lainnya	103	1,36
15	Belum Bekerja	616	8,16
Total		7.547	100

Sumber: Dokumen RKPkal Sriharjo 2023

Berdasarkan tabel di atas mengenai jumlah penduduk menurut pekerjaan, mayoritas penduduk Kalurahan Sriharjo bekerja sebagai buruh/tukang dengan keahlian khusus dengan jumlah 2.177 jiwa atau 28,84%. Selanjutnya, terdapat sebanyak 12,05% mahasiswa/pelajar di Kalurahan Sriharjo. Terdapat 11,75%

wirasawasta dengan bermacam-macam usaha. Kalurahan Sriharjo memiliki banyak sentra. Berbagai sentra tersebut sangat memberdayakan masyarakat sebagai pekerja untuk memenuhi target. Sejak gempa jogja tahun 2006 banyak masyarakat yang menambah profesi sebagai pengrajin peyek karena adanya pembinaan terus menerus dari pemerintah maupun swasta, UMKM Peyek di Kalurahan Sriharjo mendapatkan kejayaan di tahun 2007-2014. Produksi dilakukan tanpa libur untuk mencukupi belasan ribu permintaan produk. Hasilnya bisa memberdayakan masyarakat sekitar untuk menjadi tenaga kerja. Selanjutnya sebanyak 8,75% masyarakat Sriharjo berprofesi sebagai pedagang. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit diminati adalah karyawan BUMN/BUMD yaitu 7 orang (0,1%) dan pensiunan 73 orang (1%).

Soft skill sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan bisnis karena memiliki peran yang penting dalam kemajuan dan kesuksesan bisnis. *Soft skill* berkaitan dengan beberapa hal seperti; *intra personal skill* yakni ketrampilan dalam mengatur waktu untuk menjalani kehidupan sehari-hari, dan *inter personal skill*, yakni ketrampilan bekerjasama dengan orang lain. Diperlukan etos kerja yang tinggi dalam menjalankan roda bisnis. Etos kerja menjadi tolak ukur seseorang untuk memiliki *soft skill*. Dalam berbisnis memiliki etos kerja dapat membentuk motivasi seseorang atau organisasi dalam lingkup bisnis untuk mencapai tujuan dan target dengan tepat. Dengan motivasi tersebut juga dapat mendorong seseorang menjalankan bisnis secara professional dan memiliki tekad yang kuat sehingga menciptakan keberhasilan dan kesuksesan bisnis

4. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak/Belum Sekolah	2.126	23,7
2	SD	2.534	28,2
3	SMP	1.477	16,4
4	SMA/SMK	2.281	25,5
5	Akademi/D1-D3	169	1,9
6	Sarjana	378	4,2
7	Pasca Sarjana	8 (S2) & 1(S3)	0,1
Total		8.974	100

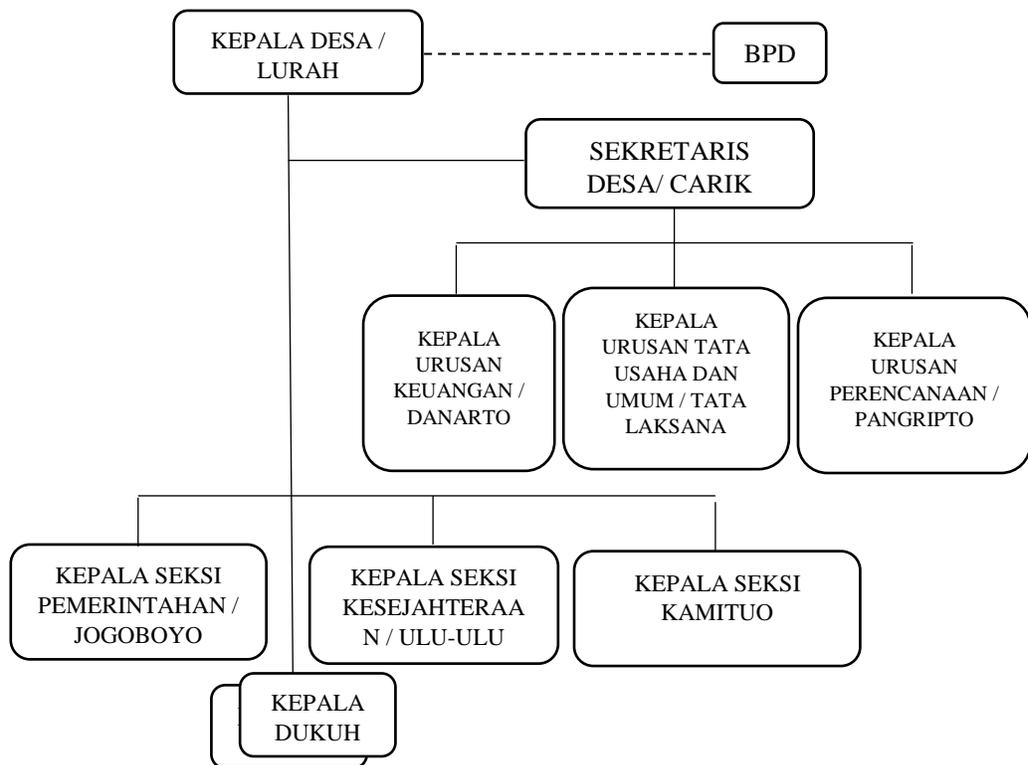
Sumber: Dokumen RKP Kal Sriharjo 2023

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa mayoritas masyarakat Kalurahan Sriharjo berpendidikan SD dengan persentase 28,2%. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mayoritas pengrajin peyek di Kalurahan Sriharjo berpendidikan rendah yakni SD dan SMP. Beberapa kendala sulitnya melanjutkan pendidikan tersebut karena kurangnya biaya, dan juga terbatasnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan. Terdapat juga beberapa pengrajin memiliki pendidikan rendah karena mereka sudah harus meneruskan usaha orang tuanya. Namun saat ini pendidikan yang ada di Kalurahan Sriharjo relatif normal, dimana pendidikan dari jenjang SD sampai SMA jumlahnya tidak terlalu jauh. Adanya pendidikan dalam diri seseorang akan memberikan manfaat untuk keberlangsungan hidupnya. Disamping itu pendidikan juga harus beriringan dengan pengalaman, karena hal tersebut akan memberikan dampak baik terhadap penghasilan UMKM di Indonesia. Bisnis tanpa

berbekal pendidikan akan membuat pengusaha kebingungan dalam memulai maupun mempertahankan bisnis nantinya. Pendidikan sangat penting untuk mengatur *mindset* dalam menjalankan bisnis, mengatur strategi untuk keberlanjutan bisnis, hingga mengembangkan bisnis.

E. Struktur Organisasi Kalurahan

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan



Sumber: Administrasi Pemerintah Kalurahan Sriharjo Tahun 2022

Dari gambar di atas menunjukkan tingkatan jabatan Pemerintah Kalurahan dimana Lurah atau Kepala bertanggung jawab kepada BPD, selanjutnya Lurah langsung membawahi Kepala Seksi (Pemerintah, Kesejahteraan, dan Pelayanan) dan Kepala

Dukuh.Selanjutnya, Carik atau Sekretaris Desa membawahi Kepala Urusan (Keuangan, Tata Usaha dan Umum, dan Perencanaan). Kalurahan Sriharjo adalah satu kalurahan yang pada penyebutan jabatan pemerintahannya diganti dengan karakteristik tersendiri sebagai pemerintahan yang terletak di Keraton Yogyakarta. Penyebutan diambil dari struktur pemerintahan Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Pakualaman. Dibawah ini merupakan susunan jabatan Pemerintah Kalurahan Sriharjo Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 2.7 Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa Sriharjo

No	Nama	Jabatan
1	Titik Istiyawatun Khasanah, S.IP	Lurah / Kepala Desa
2	Kuswoyo	Carik / Sekretaris Desa
3	Sandung	Jogoboyo / Kasie Pemerintahan
4	Wahyudi	Tata Laksana / Kaur TU dan Umum
5	Ismiyati	Danarta / Kaur Keuangan
6	Gotro Raharjo, S.Si	Ulu-Ulu / Kasie Kesejahteraan
7	Drs. H As'ari	Kamituo / Kasie Pelayanan
8	Sudarsono	Pangripto / Kaur Perencanaan

Sumber: Administrasi Pemerintah Kalurahan Sriharjo Tahun 2022

Selanjutnya Kalurahan Sriharjo memiliki 13 padukuhan dengan 63 RT. Padukuhan merupakan bagian wilayah administrative di Indonesia yang berkedudukan di bawah kalurahan atau desa. Orang yang memimpin padukuhan disebut Kepala Dukuh. Kepala Dukuh di Kalurahan Sriharjo memiliki bermacam-macam pendidikan bahkan ada yang

menjabat sejak lebih dari 20 tahun lalu. Berikut daftar nama-nama Kepala Dukuh di Kalurahan Sriharjo:

Tabel 2.8 Nama-Nama Kepala Dukuh di Kalurahan Sriharjo

No	Padukuhan	Nama Dukuh	Pendidikan Terakhir	Mulai Menjabat
1	Miri	Basharudin	SMU/SMK	08-08-2002
2	Jati	Bambang Rinadi	SMU/SMK	08-08-2012
3	Mojohuro	Sulistyo Prihatmadi	SMU/SMK	08-08-2002
4	Pelemadu	Sumarji	SMU/SMK	31-03-2008
5	Sungapan	Warsono	SMU/SMK	08-08-2002
6	Gondosuli	Catur Setyo Dedi Pamungkas, S.TP	Sarjana/S1	02-04-2023
7	Trukan	Andri Priyanto	SMU/SMK	24-07-2018
8	Dogongan	Budi Saryanto	SMU/SMK	24-7-2018
9	Ketos	Samsuri	SMU/SMK	21-01-2011
10	Ngrancah	Jumad	SMU/SMK	24-07-2018
11	Pengkol	Ari Usman, S.E	Sarjana/S1	07-10-2019
12	Sompok	Triyono	D3	07-10-2019
13	Wunut	Sugiyanto	SMU/SMK	08-08-2002

Sumber: Administrasi Pemerintah Kalurahan Sriharjo Tahun 2023

F. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya

Kondisi sosial masyarakat Kalurahan Sriharjo dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), maupun kelembagaan bisa dikatakan besar. Potensi tersebut berada disetiap pedukuhan di Kalurahan Sriharjo, namun pengelolaan potensi sumber daya tersebut belum maksimal, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang harus diselesaikan.

Potensi ekonomi kreatif dan UMKM di Kalurahan Sriharjo sangatlah besar mengingat olahan pangan, mebel, hingga kerajinan banyak bermunculan. Dari berbagai UMKM tersebut banyak yang sudah memiliki ijin usaha (IUMK), sentra industri peyek Pelemadu misalnya yang sudah berkembang sejak puluhan tahun silam. Di Kalurahan Sriharjo terdapat juga kerajinan seperti rajut, cincin batok kelapa, kerajinan kulit, sampai perak. Dalam melakukan pemasaran, anak-anak muda di Kalurahan Sriharjo menggunakan berbagai media online. Harapannya dengan menggunakan pemasaran online dapat memperluas jaringan pemasaran dan bisa mengentaskan kemiskinan di Kalurahan Sriharjo, serta berdampak pada perkembangan usaha ekonomi mikro, sehingga lapangan pekerjaan dapat terbuka lebih luas.

G. Potensi dan Produk UMKM Sriharjo

1. Potensi Pertanian

Tabel 2.9 Daftar Luas Lahan Di Kapanewon Imogiri (Ha)

Administrasi	Sawah	Tegalan	Terbangun	Tubuh Air	Lainnya	Total
IMOGIRI	1379.138	4.990	6.839	1.357	2.718	1395.041
Girirejo	35.050	0.328	-	-	-	35.377
Imogiri	26.761	-	0.516	-	-	27.277
Karangtalun	63.497	-	0.380	0.070	0.153	64.099
Karantengah	78.312	-	0.563	-	0.265	80.168
Kebonagung	107.329	-	0.253	0.191	-	107.772
Selopamioro	635.673	-	0.918	0.627	0.796	638.464
Sriharjo	184.162	-	1.087	0.273	-	186.324
Wukirsari	248.355	-	3.122	0.196	1.505	255.560

Sumber: Data BPP Tahun 2023

Dari tabel di atas Kalurahan Sriharjo memiliki lahan pertanian cukup luas, memiliki arti bahwa pertanian di Sriharjo sangat potensial. Dengan lahan yang luas berbagai jenis produk pertanian bisa dihasilkan. Fakta ini juga didukung data berikut:

Tabel 2.10 Luas Jenis LBS 2021 (Ha)

Administrasi	Sawah Irigasi	Sawah Pasang Surut	Sawah Tadah Hujan	Total
IMOGIRI	415.829	5.591	957.718	1379.138
Girirejo	22.859	-	12.191	35.050
Imogiri	26.761	-	-	26.761
Karangtalun	63.497	-	-	63.497
Karantengah	44.279	-	34.034	78.313
Kebonagung	106.336	-	0.993	107.329
Selopamioro	-	3.681	631.992	635.673
Sriharjo	110.492	-	73.670	184.162
Wukirsari	41.606	1.911	204.838	248.355

Sumber: Data BPP Tahun 2021

Jika diamati dari tabel diatas lahan persahan di Sriharjo sangatlah luas dan salah satu usaha Pemerintah Sriharjo untuk meningkatkan potensi sentra peyek adalah rencana pembuatan Lumbung Matraman. Inovasi pada bidang pertanian ini direncanakan dapat menghasilkan berbagai produk pertaian salah satunya palawija. Meskipun lumbung pertanian tersebut berukuran kurang dari 1 hektar, diharapkan produk pertanian salah

satunya kacang tanah dapat membantu mencukupi bahan baku pembuatan peyek.

Inovasi ini diperbaiki dan ditingkat agar pembangunan dapat efisien dan efektif.

2. Produk UMKM Masyarakat Sriharjo

Tabel 2.11 Data Produk UMKM Unggulan Kalurahan Sriharjo

No	Pedukuhan	Usaha Mikro
1	Miri	Bakso Tusuk “Sainah”, Kerajinan Rajut
2	Demèn Jati	Pengrajin Batik, Kerajinan Rajut, Kerajinan Kulit, Pengrajin Tas, Kerajinan Batu, Peyek Kacang Tanah, Peyek Kedelai Hitam, Peyek Udang Rebon, Peyek Cabai, Peyek Wader, Peyek Kedelai
3	Mojohuro	Kerajinan Tali Kur, Pengrajin Tas
4	Pelemadu	Pyek Kacang Tanah, Peyek Kedelai Hitam, Peyek Wader, Udang Rebon dan Keripik
5	Sungapan	Keripik Sagu, Rajut
6	Gondosuli	Kerupuk
7	Trukan	Pisang Mentah, Kerajinan Kayu, Arang, Mie Ayam, Peyek Kacang Tanah, Peyek Kacang Tanah Mini
8	Dogongan	Penjahit, Produksi Tahu, Tatah Sungging Wayang, Batu Nisan
9	Ketos	Sablon, Jamu
10	Ngrancah	Mebelair
11	Pengkol	Pengrajin Tempe, Penjahit
12	Sompok	Kerajinan Perak, Cincin, Batok Kelapa
13	Wunut	Batu Akik, Tempe Kara

Sumber: Dokumen RKPKal 2023

Tabel 2.12 Daftar Pelaku Bisnis UMKM Peyek di Kalurahan Sriharjo

No	Nama	Tahun Usaha	Status Usaha
1	Surasih (P)	1994	Berjalan
2	Marmi (P)	1997	Berjalan
3	Semi (P)	2007	Berjalan
4	Marji (L)	1995	Berjalan
5	Tutik (P)	2008	Belum jalan lagi
6	Sumesti (P)	2007	Belum jalan lagi
7	Marni (P)	1994	Berjalan
8	Wagiyem (P)	2008	Berjalan
9	Sahesni (P)	2009	Berjalan
10	Giyatmi (P)	2007	Berjalan
11	Rohmadi (L)	2011	Berjalan
12	Sukamto (L)	2010	Berjalan
13	Suwarni (P)	2010	Berjalan
14	Sudiyono (L)	2009	Berjalan
15	Supi (P)	2009	Berjalan
16	Dwi .P. (L)	2009	Berjalan
17	Paijem (P)	2006	Berjalan
18	Wahtono (L)	2008	Berjalan
19	Jumiran (L)	2007	Berjalan
20	Mujiyati (P)	2007	Berjalan
21	Wahyu	2008	Berjalan
22	Sastro (L)	2006	Berjalan
23	Ponijo (L)	2007	Berjalan
24	Muryadi (P)	2007	Berjalan
25	Purwanti (P)	2010	Berjalan
26	Suparsilah	2006	Berjalan
27	Rudi (L)	2007	Berjalan
28	Tumirah (L)	2008	Berjalan

Sumber: Data Primer 2023

Dari data di atas dominasi memulai produksi ada setelah gempa Jogja 2006. Jenis usaha peyek termasuk kedalam usaha yang sudah turun temurun diteruskan oleh masyarakat Kalurahan Sriharjo. Sejak tahun 1994 beberapa masyarakat di Kalurahan Sriharjo sudah serius mengerjakan usaha ini. Usaha ini mulai memasuki fase jayanya mulai tahun 2006. Banyak orang mulai tertarik menekuni bisnis peyek ini, namun beberapa orang juga sudah meninggal dunia dan meneruskan bisnis ke anaknya. Kalurahan Sriharjo sangat potensial, dilihat dari masyarakat yang kreatif membuat produk olahan maupun kerajinan. Banyak masyarakat yang sudah aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pameran yang diadakan kalurahan maupun dinas terkait. Masyarakat yang memiliki bisnis UMKM selalu terlibat aktif dalam kegiatan ulang tahun kalurahan. Dinas pertanian terus menggandeng UMKM di Sriharjo untuk bisa memperluas jaringan produknya. Melalui Desa Prima, UMKM bisa memasarkan produknya di Pasar Tani bertempat di Kompleks Dinas Bantul.

3. Potensi Pariwisata Sriharjo

Disektor pariwisata, Kalurahan Sriharjo memiliki potensi yang besar, baik dari potensi wisata alam, wisata budaya dan religi maupun wisata pendidikan dari sisi barat maupu timur. Utamanya di sisi timur, wilayah Sriharjo memiliki potensi alam yang sangat besar, karena di sisi ini terdapat pemandangan alam yang memanjakan mata yakni sawah, gunung, bukit, dan air terjun, terdapat juga wisata airnya yakni sungai. Banyak took-toko di dekat tempat wisata yang sudah bekerja sama dengan UMKM setempat agar produk bisa dititipkan untuk dijualkan. Di Kalurahan Sriharjo juga memiliki potensi

wisata pendidikan, seperti edukasi pertanian dan peternakan, juga edukasi olahan pangan seperti pembuatan peyek dan kerupuk.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pemaparan terkait penelitian di atas, maka dalam bab ini secara umum menyajikan kesimpulan serta saran terkait kajian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian kesimpulan peneliti akan menggambarkan terkait tindakan yang dilakukan Pemerintah Kalurahan Sriharjo dalam mengembangkan UMKM peyek pasca pandemi. Kemudian pada bagian saran akan disajikan berdasarkan temuan yang telah termuat dalam bab-bab di atas.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang memiliki tujuan untuk melihat tindakan pemerintah untuk pengembangan UMKM peyek di Sriharjo pasca pandemi banyak tindakan-tindakan yang sudah dilakukan pemerintah Kalurahan Sriharjo untuk kembali membangkitkan ekonomi UMKM peyek termasuk beberapa UMKM yang belum berjalan lagi. Tindakan-tindakan tersebut seperti:

1. Pengaktifan kembali Koperasi UMKM. Meskipun koperasi ini sempat vakum karena pandemi, Pemerintah Kalurahan akan menjalankan lagi dengan di tahun ini dan sudah dianggarkan dana karena akan ada inovasi produk peyek mocaf. Jadi selain peminjaman bahan baku produksi, terdapat juga pengolahan singkong menjadi tepung mocaf. Kendala dari kegiatan ini adalah keterbatasan SDM.
2. Strategi pengembangan tepung mocaf. Inovasi ini berawal dari solusi penurunan permintaan peyek, Pemerintah Kalurahan Sriharjo berharap

pengembangan tepung mocaf dapat menjadi inovasi produk yang menambah penghasilan UMKM. Karena kegiatan ini baru akan dijalankan jadi kendala ada pada keterbatasan anggaran.

3. Ditetapkannya Perdes Nomor 29 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Pengurus Kelompok UMKM Padukuhan Se-Kalurahan Sriharjo pada 28 November 2023. Pertemuan setiap bulan rutin diadakan untuk melihat perkembangan UMKM di Kalurahan Sriharjo meskipun sarannya tidak hanya UMKM peyek. Tentunya kendala yang dihadapi adalah keaktifan anggota.
4. Penggunaan e-commerce sebagai strategi marketing modern. Penggunaan web desa, pembuatan *WhatsApp Group* UMKM, *WhatsApp Story* sudah dijalankan Pemerintah Kalurahan Sriharjo dan kendala yang dihadapi adalah permintaan pesanan peyek melalui tidak sebanyak melalui sales.

B. Saran

Berdasarkan dari kajian hasil penelitian di atas, maka penulis bermaksud mengajukan saran yang sebagai berikut:

1. Untuk pengaktifan kembali koperasi UMKM diperlukan pendampingan secara berkala untuk melihat perkembangan serta kendala yang dihadapi di lapangan. Diperlukan peninjauan serta keefektivan dari produk yang dihasilkan, dan melihat bagaimana perputaran produk mudah atau tidaknya diterima pasar.

2. Untuk pengembangan tepung mocaf perlu kerjasama antara Pemerintah Kalurahan Sriharjo dengan pihak kedua untuk keberlanjutan modal karena ini adalah inovasi baru maka dukungan dari eksternal diperlukan.
3. Penerapan Perdes Nomor 29 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Pengurus Kelompok UMKM Padukuhan Se-Kalurahan Sriharjo akan berjalan efektif bila saling gotong royong untuk kemajuan UMKM bersama. Jika terus dilakukan peninjauan masalah akan dapat diminimalisir dan segera diberikan solusi.
4. Bila penggunaan e-commerce sebagai strategi marketing modern belum menaikkan penjualan diperlukan perbaikan dengan menambah jumlah iklan dan pembuatan iklan dalam produk tersebut lebih menarik yang diharapkan produk peyek UMKM Sriharjo dapat dikenal lebih luas. Dalam pembuatan iklan Pemerintah Kalurahan Sriharjo bisa menggandeng pemuda-pemuda setempat yang memiliki keahlian khusus pada bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan Teori, Praktek dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2008). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

JURNAL

- Amri, A. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia*. *BRAND*, 2.
- Mukoffi, A. (2018). *Analisis Kebijakan Pemerintah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Malang (UMKM)*.
- Niode, I. Y. (2008). *Perkembangan dan Strategi Memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. *Jurnal FORMAS : Media Informasi & Komunikasi Ilmiah Mahasiswa-Masyarakat*, 1.
- Putri, R., & Fatah, D. A. (2022). *Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan UMKM di Indonesia*. 11.
- Setiyani, Asri dkk. (2022). *Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol.1, No.3.

SUMBER INTERNET

- Kontan.id. (2020, September 22). *Inilah Sektor Usaha yang Mengalami Dampak Paling Buruk dari Pandemi*. Kontan.Id. <https://insight.kontan.co.id/news/inilah-sektor-usaha-yang-mengalami-dampak-paling-buruk-dari-pandemi>

Kuasakata.com. (2021). *Dr Berta Bekti : UMKM Penyelamat Krisis Ekonomi Indonesia*. Diakses melalui <https://kuasakata.com/read/berita/27683-dr-berta-bekti-umkm-penyelamat-krisis-ekonomi-indonesia>

Sriharjo.go.id. (2023). *SK Pengurus Kelompok UMKM Padukuhan*. Diakses melalui <https://sriharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/772-SK-Pengurus-Kelompok-UMKM-Padukuhan>

Sriharjo.go.id. (2023). *Peyek Home Made*. Diakses melalui <https://sriharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/46-Peyek-Home-Made>

SUMBER LAIN

Buku Monografi Desa Semester II Tahun 2022

Peraturan Kalurahan Sriharjo Nomor 29 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Pengurus Kelompok UMKM Padukuhan Se-Kalurahan Sriharjo

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

LAMPIRAN

A. Dokumentasi

Gambar 4.1 Wawancara Dengan Lurah Sriharjo (Ibu Titik)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.2 Wawancara Dengan Carik Sriharjo (Bapak Kuswoyo)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.3 Wawancara Dengan Ulu-Ulu Sriharjo (Bapak Gotro)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.4 Wawancara Dengan Narasumber 1 (Ibu Giyatmi)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.5 Wawancara Dengan Narasumber 2 (Bapak Rudi)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.6 Wawancara Dengan Narasumber 3 (Ibu Marmi)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.7 Wawancara Dengan Narasumber 4 (Ibu Purwanti)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.8 Foto Proses Produksi Peyek



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.9 Foto Produk Peyek Siap Dikemas



Sumber: Dokumentasi Peneliti

4.10 Foto Peyek Siap Dikirim Ke Luar Kota



Sumber: Dokumentasi Peneliti

4.11 Foto Packaging Peyek Ibu Marmi dan Ibu Purwanti



Sumber: Dokumentasi Peneliti